

## Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV UPTD SD Negeri 145 Barru

St. Maryam M<sup>1</sup>, Hasnah<sup>2</sup>, Elian Yurika Mengkanna<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email : [rikamengkanna@gmail.com](mailto:rikamengkanna@gmail.com)



©2022 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*The type of research used is classroom action research (CAR) with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used in this study is a qualitative data analysis technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects were fourth grade teachers and 10 students. The results of the research in the first cycle for the learning process were in sufficient qualification (C) and for the test the learning outcomes were in less qualification (K). The results of the second cycle of research for the learning process are in good qualification (B) and for the learning outcome test in good qualification (B). The conclusion of this study is that the application of the NHT learning model on Statistics material can improve the learning process and learning outcomes of fourth grade students of UPTD SDN 145 Barru.*

**Keywords:** NHT, Statistics, and Student Achievement

### ABSTRAK

*Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan siswa yang berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian pada siklus I untuk proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan untuk tes hasil belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Hasil penelitian siklus II untuk proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan untuk tes hasil belajar pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran NHT pada materi Statistika dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 145 Barru*

**Kata Kunci :** NHT (NHT), Statistika, Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan, peran pendidikan bagi kehidupan yang mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari, dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, dalam pendidikan seorang siswa dapat memperoleh berbagai

pembelajaran baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal keterampilan. Melalui pendidikan semua warga negara memperoleh hak dan kesempatan belajar yang dapat mengembangkan kualitas diri sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing dan menjadi bekal untuk meraih masa depan yang telah mereka cita-citakan.

Menurut Hendrawan (Fahmi, ddk, 2020) Pendidikan Hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu

yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi siswa di masa depan. Salah satu tantangan di masa depan yang erat kaitannya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang yakni tantangan yang berhubungan dengan terkikisnya nilai moral dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan secara umum di sekolah dasar harus bermuara pada pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal untuk membentuk siswa mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dan untuk mempersiapkan siswa menuju ke tingkat sekolah menengah pertama.

Proses pendidikan di sekolah dasar dipelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran, salah satunya Matematika, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai keberhasilan dari hasil belajar matematika karena menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, menyeramkan, dan membuat jenuh. Menurut Herdian (Ulvah & Afriyansyah, 2016) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman dan ketertarikan siswa pada pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena adanya suatu kondisi kelas yang pasif, dimana siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, serta sebagian siswa terlanjur menganggap bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit, sehingga kecenderungan kelas menjadi tegang dan siswa menjadi enggan untuk belajar matematika. Keberhasilan belajar matematika disebabkan karena potensi dan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Terciptanya kualitas dalam pembelajaran pendidik harus membuat pembelajaran yang efektif agar siswa lebih aktif dalam mengorganisasikan dan menghubungkan sendiri informasi yang diperoleh.

Menurut Manullang (2014) terkait dengan tujuan pembelajaran matematika, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, menyatakan siswa mampu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan

konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang modul matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau neraca untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah yang bersifat abstrak, logis, sistematis dan penuh dengan lambanglambang dan rumus.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pamong kelas IV UPTD SD Negeri 145 BARRU pada hari Senin, 26 Juli 2021 peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV di sekolah masih rendah. Hasil observasi yang dilakukan, guru belum menerapkan metode belajar yang beragam yang mana pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengorganisasikan pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester genap siswa, dimana dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 10 orang, 5 perempuan, dan 5 laki-laki dari data diperoleh bahwa hasil belajar matematika pada nilai ulangan harian hanya 1 orang yang mendapat nilai  $\geq 70$  dari 10 siswa dan 9 orang yang mendapat  $< 70$ . Data tersebut membuktikan bahwa pencapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) belum dicapai oleh banyak siswa. Adapun Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa berasal dari dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru diantaranya (1) kurang menciptakan kerja sama antara siswa, (2) kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, (3) Kurang membuat siswa kreatif dalam pembelajaran, (4) kurang memungkinkan siswa belajar secara signifikan. Sedangkan faktor siswa, yaitu, (1) Siswa kurang bekerja sama dengan siswa lainnya (2) Siswa kurang aktif dalam

pembelajaran, (3) Siswa kurang kreatif dalam pembelajaran, (4) siswa kurang belajar secara signifikan.

Upaya meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dari proses pembelajaran maka seorang guru perlu melakukan inovatif pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang melibatkan siswa, maka siswa akan belajar sambil bekerja, dengan begitu siswa akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi dirinya.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi, dkk (Santiana, D, G, 2014) Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Siswa lebih banyak dilibatkan dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan menguji pemahaman mereka terhadap isi pelajaran, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sanjaya (2013) Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/tim kecil. Anggota tim kecil terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Huda (2011) menyatakan bahwa pemanggilan secara acak akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi kelompok. Hal tersebut tentunya dapat membuat siswa benar-benar memahami materi dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

## **METODE**

### *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian dilakukan secara spesifik. Menurut St. Maryam.M (2012) yang menyatakan bahwa: Penelitian menggunakan

kualitatif yang berusaha mengkaji serta refleksi secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi pembelajaran khususnya terhadap (*performance*) guru dalam interaksinya dengan siswa dalam konteks kondisi pembelajaran matematika. Menurut Bogda dan Taylor (Suwendra, 2018, p. 18) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Erickson (Anggito, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suyanto (Purnawari, 2020) mengemukakan bahwa PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional.

### *Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian*

#### Tempat Penelitian

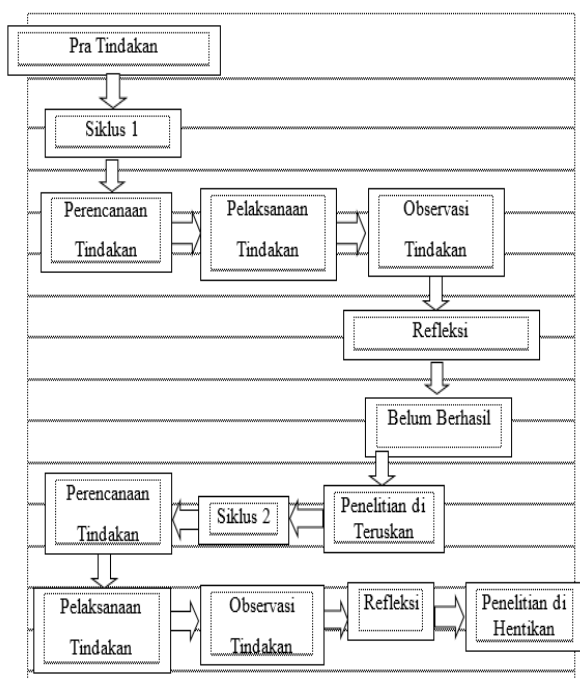
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 145 Barru.

#### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini sebanyak 11 dengan rincian 1 guru dan 10 siswa kelas IV UPTD SD Negeri 145 Barru, yaitu 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Sasaran utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika siswa di Kelas IV SD Negeri 145 Barru.

#### Prosedur dan Desain Penelitian

Desain tindakan penelitian secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Desain pelaksanaan tindakan kelas yang diadaptasi dari desain Sani dan Sudiran digambarkan melalui bagan dibawah ini:



Gambar 1. Adaptasi desain PTK model Kemmis dan Taggart  
(Sani dan Sudiran 2017)

**Instrumen Penelitian**

**Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan aktivitas siswa, suasana, serta situasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

**Tes**

Tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar matematika siswa adalah pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal, 10 soal untuk siklus I dan 10 soal untuk siklus II. 20 soal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator ahli.

**Dokumentasi**

Lembar dokumentasi adalah daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SDN 145 Barru.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan teknik merangkum secara akurat suatu data dengan tepat. Data yang dianalisis meliputi dua aspek yaitu aspek guru yang terdiri

dari keaktifan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan/metode pembelajaran, dan penggunaan media dalam pembelajaran, kemudian aspek siswa yang terdiri dari aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil akhir tugas siswa yang diberikan oleh guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2016, h. 338) yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data (*Display Data*), dan Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

**Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan fokus penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar, maka data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Adapun persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Data proses dan hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi menurut Djamarah dan Zain (2014) dijabarkan melalui tabel berikut ini:

Persentase	Nilai	Keterangan
76% - 99%	B	Baik
60% - 75%	C	Cukup
<60%	K	Kurang

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014)

Merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

Indikator keberhasilan proses pembelajaran Menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model *NHT* terlaksana dengan baik atau mencapai ( $\geq 76\%$ ).

Indikator keberhasilan hasil

Untuk menilai tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika 76% dari seluruh siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 145 Barru mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yaitu  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Siklus I*

##### Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* pada pembelajaran matematika dengan materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 145 Barru. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru kelas IV selaku observer demi kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, hal-hal yang disiapkan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- Menentukan waktu penelitian. Waktu yang ditentukan untuk siklus I adalah pada tanggal 9 Februari 2022
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai materi dan berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku.
- Menyiapkan materi, sumber belajar dan lembar kerja kelompok (LKK)
- Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- Membuat lembar tes evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- menyiapkan handphone untuk keperluan dokumentasi (video dan foto).

##### *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Februari 2022 dimulai pada pukul 08.00-09.10 WITA. Pelaksanaan penelitian pada siklus ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV UPTD SDN 145 Barru. Pelaksanaan pembelajaran ini diikuti oleh 10 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, yaitu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen siswa dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa

pelajaran tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa dengan melihat gambar tentang statistika, Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan yaitu rangkaian kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran dengan tahap-tahap model *NHT*, yaitu sebagai berikut:

##### Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama siswa satu persatu, meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi berupa pelajaran tentang materi yang akan dipelajari untuk menggali pengetahuan awal siswa. Guru memperlihatkan siswa gambar tentang statistika, seluruh siswa mengamati gambar. Guru kemudian menyampaikan keterkaitan materi statistika dengan pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

##### Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menerapkan 4 langkah-langkah Model Pembelajaran *NHT* yaitu sebagai berikut:

##### Penomoran

Guru membagi menjadi 3 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang Guru mengambil topi yang telah dipersiapkan sebelumnya, topi ini memiliki nomor yang berbeda pada setiap topi. Guru lalu membagikan topi kepada tiap-tiap siswa.

##### Mengajukan Pertanyaan

Guru menjelaskan tentang materi statistika yaitu penyajian data dalam bentuk tabel, Lalu memberikan petunjuk tentang materi yang akan didiskusikan dalam kelompok. Guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK) untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok.

##### Berpikir Bersama

Siswa dalam kelompok menyelesaikan soal LKK, membuat dan mengolah data dalam bentuk tabel dan menyajikannya dalam bentuk diagram. Masing-masing kelompok menulis jawaban mereka dalam lembar LKK, Guru mengawasi



jalannya diskusi dengan mengunjungi kelompok untuk memberikan bimbingan apakah ada masalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### Menjawab

Guru menunjuk nomor secara acak untuk ke depan kelas membacakan hasil diskusinya, lalu kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang merupakan jawabannya. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru membimbing siswa membuat kesimpulan.

#### Kegiatan Akhir

Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan tes evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 10 nomor beserta lembar jawaban yang akan diisi oleh siswa. Setelah semua siswa selesai, guru mengumpulkan lembar jawaban. Setelah pembelajaran selesai pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas beserta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

#### Observasi

Hal-hal yang di observasi pada siklus I yaitu proses/aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, dalam penerapan model pembelajaran *NHT* dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berikut adalah observasi terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran:

Observasi terhadap guru selama menerapkan model *NHT* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Penomoran, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok, dan satu indikator tidak terlaksana yaitu guru memberikan petunjuk/saran terhadap bagian-bagian tertentu, sehingga tergolong kualifikasi cukup (C).
- b) Mengajukan Pertanyaan, menjelaskan materi pembelajaran melalui power point, kemudian memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, dan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok. Sehingga

tercapai 3 indikator dengan kualifikasi baik (B).

- c) Berpikir Bersama, mengamati dan memperhatikan proses siswa dalam menyelesaikan soal LKK, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil memaparkan hasil kerja kelompoknya, namun guru kurang mengajak siswa membandingkan hasil diskusi, sehingga tergolong kualifikasi cukup (C).
- d) Menjawab, mengarahkan siswa apabila ada materi yang sulit diselesaikan, Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi, namun guru kurang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dari masalah yang diberikan, sehingga tergolong kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa diantara 4 langkah Model Pembelajaran *NHT* yang terdiri dari 12 indikator yang telah ditetapkan, dan tercapai 9 indikator dengan kualifikasi Cukup (C). Selain observasi terhadap guru, observasi terhadap kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran juga dilakukan, sebagai berikut:

- a) Penomoran, membagi menjadi 3 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang, kemudian membagi topi yang memiliki nomor yang berbeda kepada siswa. Namun hanya 7 orang siswa berada pada kategori baik (B) yaitu siswa yang mengikuti seluruh instruksi dengan baik, 3 orang siswa berada pada kategori cukup (C). Sehingga mencapai 3 indikator dengan kualifikasi Baik (B).
- b) Mengajukan Pertanyaan, menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa melalui *slide power point*, kemudian memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, lalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok. Terdapat 4 siswa dalam kualifikasi baik (B), 3 siswa dalam kualifikasi cukup (C) dan 3 siswa dalam kualifikasi kurang (K). Sehingga pada tahap ini persentase keberhasilan yang diperoleh masuk dalam kategori cukup (C)
- c) Berpikir Bersama, mengamati dan memperhatikan proses siswa dalam menyelesaikan soal LKK, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil

memaparkan hasil kerja kelompoknya. Terdapat 3 siswa dalam kualifikasi baik (B), 4 siswa dalam kualifikasi cukup (C) dan 3 siswa dalam kualifikasi kurang (K). Sehingga pada tahap ini persentase keberhasilan yang diperoleh masuk dalam kategori cukup (C).

- d) Menjawab, mengarahkan siswa apabila ada materi yang sulit diselesaikan, Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi. Terdapat 3 siswa dalam kualifikasi baik (B), 5 siswa dalam kualifikasi cukup (C) dan 2 siswa dalam kualifikasi kurang (K). Sehingga pada tahap ini persentase keberhasilan yang diperoleh masuk dalam kategori cukup (C)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 89 dari 120 sehingga berada dalam kualifikasi Cukup (C) dan dengan ini belum mencapai persentase keberhasilan.

#### Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *NHT* hasil refleksi yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu refleksi pada saat proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran yaitu observasi kegiatan guru berada pada kategori Cukup (C) dan observasi kegiatan siswa berada pada kategori cukup (C), dengan 3 jumlah siswa kategori baik (B), 5 siswa dengan kategori cukup (C), dan 2 siswa dengan kategori kurang (K). Sementara itu, hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas dengan ketuntasan belajar 30% dengan kategori kurang (K) sehingga peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II dengan tetap menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan materi Statistika. Adapun permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- Masih ada 6 siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
- Siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- Guru atau peneliti kurang dalam penguasaan kelas

#### Siklus II

##### Perencanaan

##### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Februari 2022 dimulai pada pukul 08.00-09.10 WITA. Pelaksanaan penelitian pada siklus ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV UPTD SDN 145 Barru. Pelaksanaan pembelajaran ini diikuti oleh 10 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, yaitu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen siswa dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa tepukan kelipatan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan yaitu rangkaian kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran dengan tahap-tahap Model *NHT*, yaitu sebagai berikut:

##### Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti mengucapkan salam, lalu guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu. Kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar pada slide power point dan bertanya "Apakah ini bangun ruang berbentuk balok?" seluruh siswa menjawab "benar itu adalah bangun ruang berbentuk balok" kemudian guru kemudian menyampaikan keterkaitan materi penyajian data dalam bentuk diagram batang. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

##### Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menerapkan 4 langkah-langkah Model Pembelajaran *NHT*, yaitu sebagai berikut:

##### Penomoran

Guru membagi menjadi 3 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang Guru mengambil topik yang telah dipersiapkan sebelumnya, topik ini memiliki nomor

yang berbeda pada setiap topik. Guru lalu membagikan topik kepada tiap-tiap siswa.

#### Mengajukan Pertanyaan

Guru menyampaikan materi melalui slide power point, kemudian menjelaskan materi pembelajaran, lalu siswa memperhatikan dan menyimak materi dengan baik, guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK) untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok, dan guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal LKK dan memberi waktu 15 menit mengerjakan LKK.

#### Berpikir bersama

Siswa dalam kelompok menyelesaikan soal LKK dengan saling bertukar pendapat dan menulis pendapat mereka di LKK. Guru mengawasi jalannya diskusi dengan mengunjungi kelompok untuk memberikan bimbingan apakah ada masalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### Menjawab

Guru menunjuk nomor secara acak untuk naik membacakan hasil diskusinya, lalu kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang memaparkan jawabannya. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi.

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan tes evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 10 nomor beserta lembar jawaban yang akan diisi oleh siswa, guru memberi waktu 10 menit untuk mengerjakan soal evaluasi siswa. Setelah semua siswa selesai, guru mengumpulkan lembar jawaban. Setelah pembelajaran selesai pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas beserta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

#### Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada siklus II yaitu proses/aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, dalam penerapan model pembelajaran NHT dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berikut adalah observasi terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran: Observasi terhadap guru selama menerapkan model *NHT* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Penomoran, membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, kemudian memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok, dan memberikan petunjuk/saran terhadap bagian-bagian tertentu. Sehingga 3 indikator dengan kualifikasi baik (B).
- b) Mengajukan Pertanyaan, menjelaskan materi pembelajaran melalui power point, kemudian memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, dan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok. Sehingga tercapai 3 indikator dengan kualifikasi baik (B).
- c) Berpikir Bersama, mengamati dan memperhatikan proses siswa dalam menyelesaikan soal LKK, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil memaparkan hasil kerja kelompoknya, dan mengajak siswa membandingkan hasil diskusi. Sehingga tercapai 3 indikator dengan kualifikasi Baik (B).
- d) Menjawab, mengarahkan siswa apabila ada materi yang sulit diselesaikan, kemudian mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dari masalah yang diberikan, sehingga tercapai 3 indikator dengan kualifikasi Baik (B).

Hasil pengalaman terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa 4 tahapan model *NHT* tercapai 12 indikator dengan kualifikasi Baik (B). Selain observasi terhadap guru, observasi terhadap kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran juga dilakukan, sebagai berikut:

- a) Penomoran, membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, kemudian memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok, dan memberikan petunjuk/saran terhadap bagian-bagian tertentu. Pada tahap ini 8 orang siswa berada pada kategori baik (B) yaitu siswa yang mengikuti seluruh instruksi dengan baik, 2 orang siswa berada pada kategori cukup (C). Sehingga pada tahap ini persentase keberhasilan yang diperoleh masuk dalam kategori baik (B).
- b) Mengajukan Pertanyaan, menjelaskan materi pembelajaran melalui power point, kemudian memberikan petunjuk kepada siswa mengenai



materi yang didiskusikan dalam kelompok, dan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok. Terdapat 7 siswa dalam kualifikasi baik (B), 3 siswa dalam kualifikasi cukup (C). Sehingga pada tahap ini persentase keberhasilan yang diperoleh masuk dalam kategori baik (B).

- c) Berpikir Bersama, mengamati dan memperhatikan proses siswa dalam menyelesaikan soal LKK, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil memaparkan hasil kerja kelompoknya, dan mengajak siswa membandingkan hasil diskusi. Terdapat 7 siswa dalam kualifikasi baik (B), 3 siswa dalam kualifikasi cukup (C). Sehingga pada tahap ini persentase keberhasilan yang diperoleh masuk dalam kategori baik (B).
- d) Menjawab, mengarahkan siswa apabila ada materi yang sulit diselesaikan, kemudian mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dari masalah yang diberikan. Terdapat 6 siswa dalam kualifikasi baik (B), 4 siswa dalam kualifikasi cukup (C). Sehingga pada tahap ini persentase keberhasilan yang diperoleh masuk dalam kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh jumlah skor sebesar 109 dari 120 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) dan dengan telah mencapai persentase keberhasilan

#### Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *NHT* diperoleh hasil observasi guru dan observasi siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II telah mencapai kategori baik (B), dengan 10 jumlah siswa memperoleh kategori baik (B). Adapun hasil tes akhir siklus II yang diperoleh yaitu dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 9 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas disebabkan karena siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran sehingga rata-rata nilai 75 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B). Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu aktivitas siswa diperoleh dengan

kualifikasi cukup (C), aktivitas guru kualifikasi cukup (C), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai 61 dan kualifikasi kurang (K). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ketuntasan belajar rata-rata nilai 75 dengan kualifikasi baik (B). Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan ini penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain, penelitian dihentikan.

#### Pembahasan

Hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 10 siswa yang hadir, hanya 3 siswa yang telah memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 7 siswa yang memperoleh nilai  $< 70$ . Hal ini belum mencapai standar persentase keberhasilan, hasil evaluasi siklus I belum menunjukkan perubahan adanya peningkatan dari nilai awal siswa sebelum menerapkan model *NHT* yang diperoleh dari guru kelas IV.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah model *NHT* pada siklus II, hasil tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari 10 siswa yang hadir, terdapat 9 siswa yang telah yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 1 siswa yang memperoleh nilai  $< 70$ . Hasil belajar pada siklus II dengan menerapkan model *NHT* siswa dapat belajar lebih optimal serta memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa yang mencapai SKBM dengan nilai  $\geq 70$  mencapai  $\geq 76\%$  siswa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Shoimin (2014:108) yaitu: “setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Observasi kegiatan guru pada siklus I terdapat 4 indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran akan berfokus pada penelitian dengan penerapan langkah-langkah pembelajaran *NHT* yaitu: Penomoran, Mengajukan Pertanyaan, Berpikir

Bersama, dan Menjawab. Secara keseluruhan mencapai jumlah skor 9 dengan sehingga memperoleh kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung telah mengalami peningkatan dengan skor 12 dan berada pada kategori baik (B) serta sudah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa terdapat 4 indikator penilaian, yaitu: Penomoran, Mengajukan Pertanyaan, Berpikir Bersama, dan Menjawab. Secara keseluruhan, hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C), dengan ini belum mencapai persentase keberhasilan. Sementara pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dan berada pada kategori baik (B) yang artinya telah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya materi Penyajian data dalam bentuk diagram batang. Peneliti menilai bahwa model NHT apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah – langkah model NHT maka dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Peneliti menilai bahwa model pembelajaran NHT apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Djumingin (2011) yaitu pengelompokkan dan penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar tentang statistika siswa kelas IV UPTD SDN 145 Barru telah tercapai dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran matematika tentang statistika meningkatkan proses belajar kelas IV UPTD SD Negeri 145 Barru. Penerapan model pembelajaran NHT meningkatkan hasil belajar matematika tentang statistika pada kelas IV UPTD SD Negeri 145 Barru.

### Saran

Bagi peneliti lainnya yaitu dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan model NHT pada materi lain dalam pembelajaran matematika. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model NHT sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv. Jejak.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumingin, S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi N, Budi H, dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manullang, M. 2014. Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 21 (2): Hal 209.
- Maryam M, St. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Simeti Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SD Negeri 83 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 11 (3): 199-204.
- Sani, R, A. dan S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tira Smart.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santiana N,L,P,M . Dewa N,S . Garminah N,N. 2014. Pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *NHT* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sekolah dasar di desa alasangker. *Journal mimbar pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 2 (1): hal. 3

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet

Suwendra, W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.

Ulvah, S., & Afriyansyah, E. A. 2016. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau melalui Model pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2.